

# Analisis Persepsi dan Preferensi Wisatawan di Kampong Millenium Agropark sebagai Ruang Rekreasi dan Wisata Edukasi Pertanian

Febbry Vebilola Manalu<sup>1</sup>, Sugiharto<sup>1</sup>, Sendi Permana<sup>1\*</sup>, Nindy Asyifa Putri<sup>1</sup>, Yunda Fitri Ramadani<sup>1</sup>, Yolanda Pratiwi Sembiring<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Medan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 12 January 2024  
Accepted 29 May 2024  
Available online 31 August 2024

### Kata Kunci:

Persepsi dan preferensi wisatawan,  
Ruang rekreasi,  
Wisata edukasi pertanian

### Keywords:

Tourist perceptions and preferences,  
Recreational space,  
Agricultural educational tourism

## ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kampong Millenium Agropark dengan tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis persepsi dan preferensi wisatawan di Kampong Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi pertanian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terkait Kampong Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi bahwa wisatawan merasa puas atas kunjungannya ke lokasi wisata berdasarkan syarat *something to see, something to do, dan something to buy* di lokasi wisata tersebut serta para wisatawan akan melakukan kunjungan ulang ke Kampong Millenium Agropark tersebut. Preferensi pengunjung kawasan wisata Kampong Millenium Agropark ini adalah keindahan dan keunikan dari panorama alam, melakukan rekreasi, foto, memetik buah dan sayuran. Pengunjung lebih memilih cafe sebagai tempat makan berdasarkan pertimbangan utama yang berhubungan dengan kualitas makanan serta minuman yang ditawarkan di tempat wisata tersebut. Jenis transportasi yang menjadi preferensi wisatawan adalah mobil pribadi, sepeda motor dan angkutan umum.

## ABSTRACT

This research was carried out at Kampong Millennium Agropark with the aim of the research, namely to analyze the perceptions and preferences of tourists at Kampong Millennium Agropark as a recreational space and agricultural educational tourism. The research method used in this research is qualitative research using descriptive analysis. The results of this research show that tourists' perceptions regarding Kampong Millennium Agropark as a recreational and educational tourism space are that tourists feel satisfied with their visit to the tourist location based on the conditions of something to see, something to do, and something to buy at the tourist location and that tourists will make a visit. return to Kampong Millennium Agropark. The preferences of visitors to the Kampong Millenium Agropark tourist area are the beauty and uniqueness of the natural panorama, recreation, taking photos, picking fruit and vegetables. Visitors prefer cafes as a place to eat based on main considerations related to the quality of food and drinks offered at the tourist attraction. The modes of transportation preferred by visitors are private cars, motorbikes and public transportation.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



\* Corresponding author.

E-mail addresses: [sendipermana@unimed.ac.id](mailto:sendipermana@unimed.ac.id)

## 1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai banyak potensi baik dari segi alam, seni, serta budaya budaya. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa negara ini yang mempunyai banyak provinsi ini mempunyai berbagai keindahan alam yang bisa diberikan. Melalui pengembangan potensi alam di negara ini tentu membawa dampak yang positif bagi negara Indonesia, khususnya pada industri pariwisata (Hermawan et al., 2021). Pariwisata adalah aktivitas perjalanan sementara dari satu lokasi ke lokasi lain yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok, bertujuan untuk menemukan keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan sosial, budaya, alam dan ilmiah (S. Wahyuni, 2019). Selain itu, suatu tempat wisata yang baik harus memenuhi kriteria tertentu supaya dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut, kriteria tersebut yakni: (1) mempunyai objek yang menarik untuk dilihat (*something to see*); (2) menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan (*something to do*); (3) menyediakan barang atau pengalaman yang dapat dibeli (*something to buy*). Ketiga kriteria ini mempunyai nilai yang penting dalam mempromosikan atau mengenalkan suatu tempat wisata (Balau & Selatan, 2022).

Adapun jenis pariwisata yang dapat dikembangkan melalui sumber daya alam adalah agrowisata. Agrowisata sangat erat hubungannya dengan eduwisata atau wisata edukasi pertanian, dengan agrowisata pengunjung dapat berwisata sambil belajar, wisata edukasi merupakan salah satu konsep wisata yang mengimplemetasikan tentang pendidikan maupun pengetahuan kepada wisatawan yang datang berkunjung, di tempat tersebut wisatawan dapat melakukan aktivitas wisata serta belajar dengan metode yang menyenangkan (Nugra & Fahmi, 2022). Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang optimal dan pengetahuan baru kepada pengujungnya. Wisata edukasi atau disebut juga dengan *edu-tourism* ditujukan sebagai suatu program dimana wisatawan dapat melakukan perjalanan ke lokasi tertentu dalam kelompok dengan tujuan mendapatkan pengalaman belajar langsung yang terkait dengan tempat yang mereka kunjungi.

Wisata edukasi pertanian adalah salah satu objek wisata yang memiliki potensi dikunjungi oleh para wisatawan karena adanya kualitas produk serta ilmu yang diberikan kepada wisatawan (I. N. Wahyuni & Tamami, 2021). Oleh karena itu, wisata edukasi sebaiknya lebih memperhatikan aspek ilmu dan pengetahuan yang dapat diberikan kepada wisatawan, sesuai dengan visi wisata edukasi yakni mengedukasi serta memberi pengetahuan yang berkaitan dengan bidang pertanian, terutama budidaya pertanian. Selain untuk memahami bidang pertanian, wisata edukasi ini juga bisa dijadikan sebagai tempat aktivitas rekreasi dengan duduk santai di pendopo maupun *hammock* yang terdapat pada kawasan wisata serta ada tempat nyaman untuk bersantai yang dapat digunakan untuk bersantai dengan keluarga (Balau & Selatan, 2022). Terdapat beberapa jenis rekreasi seperti rekreasi budaya, kesehatan, olahraga, sosial, belanja, dan rekreasi cagar alam. Jenis rekreasi ini dapat dipilih berdasarkan tujuan seseorang dalam melakukan perjalanan (Liswantara et al., 2016). Oleh karena itu, pengembangan wisata pertanian memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi dari berbagai bidang untuk meningkatkan kesejahteraan para pelaku, menjaga kelestarian lingkungan, mendorong kemajuan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan kualitas dan produktivitas pertanian (Mani & Trimo, 2021).

Kampoeng Millenium Agropark adalah destinasi wisata edukasi pertanian yang terletak di area wilayah perkotaan yakni berada di rooftop-nya Millenium ICT Center yang dahulunya disebut sebagai Plaza Millenium tepatnya di Kecamatan Medan Helvetia. Ide kampung wisata edukasi pertanian atau Kampoeng Millenium Agropark di rooftop-nya Millenium ICT Center dicetuskan pada Mei tahun 2021 dengan ide bersama karyawan Plaza Millennium Medan dan sudah teralisasi hingga saat ini. Kampoeng Millenium Agropark memberikan nuansa alam dengan menyajikan tanaman seperti bunga serta sayur-sayuran. Selain itu, wisata agropark ini juga telah memfasilitasi destinasi-destinasi atau spot-spot foto yang *intagramable*, yang pengunjung dapat gunakan sebagai latar berfoto dengan pemandangan di bawah langit Kota Medan. Oleh karena itu, kampung wisata edukasi pertanian ini sudah mulai dikenal sebagai salah satu lokasi rekreasi serta ruang edukasi untuk para wisatawan yang datang ke lokasi tersebut.

Persepsi diartikan oleh (Wardhani et al., 2016) sebagai cara seseorang dalam memilih, mengorganisir dan memahami informasi dalam membentuk sebuah pengetahuan yang memiliki makna tentang dunia. Persepsi melibatkan seluruh langkah-langkah yang dilakukan seseorang untuk memahami informasi disekitarnya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola pemahamannya. Sedangkan preferensi merupakan suatu pilihan maupun kecenderungan yang lebih disukai oleh konsumen. Hal tersebut menjelaskan bahwa preferensi adalah hal yang begitu krusial untuk memahami pilihan konsumen serta erat berhubungan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan, yakni keputusan yang dipilih oleh konsumen berdasarkan preferensi yang dimilikinya.

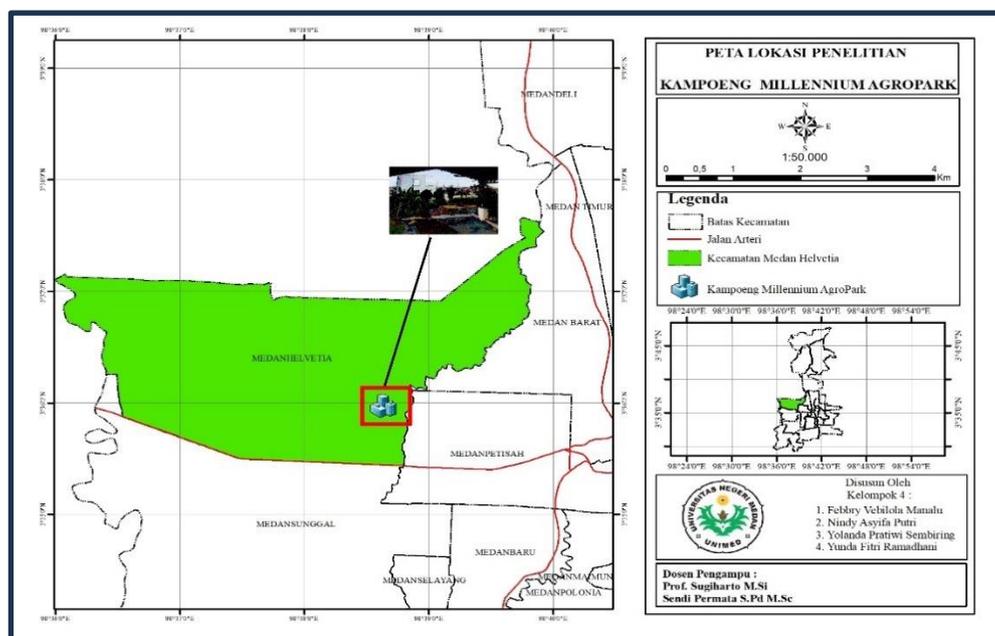
Variasi dalam kebutuhan serta keinginan wisatawan menunjukkan pentingnya menunjukkan persepsi dan preferensi dari para wisatawan. Hal ini tentunya akan menjadi sebuah permasalahan apabila

pihak pengelola Kampoeng Millenium Agropark belum memahami persepsi dan preferensi wisatawan yang merupakan komponen pariwisata yang sangat penting untuk keberlangsungan dan pengembangan wisata edukasi pertanian tersebut. Oleh sebab itu, pengelola wisata perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi pengunjung dalam upaya meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Baik itu pengelola destinasi wisata, pelaku industri pariwisata, maupun pemerintah harus membuat Keputusan dan kebijakan yang mempertimbangkan harapan, kebutuhan, dan keinginan wisatawan.

Setiap pengunjung tentu mempunyai persepsi dan preferensi yang beragam terhadap lokasi wisata edukasi Kampoeng Millenium Agropark, yang mempunyai daya tarik khusus untuk masyarakat Kota Medan dan daerah sekitarnya. Oleh sebab itu, pengelola Kampoeng Millenium Agropark perlu memahami keinginan pengunjungnya serta menyediakan destinasi serta pelayanan yang terbaik. Hal tersebut tentunya akan memberikan keuntungan timbal balik antara pihak pengelola wisata dan wisatawan yang dapat berupa pertukaran informasi yang diinginkan oleh pengunjung, hal ini juga dapat menjadi suatu evaluasi untuk pengelola dalam meningkatkan lokasi wisatanya. Oleh karena itu, adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis persepsi wisatawan di Kampoeng Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi pertanian; (2) untuk menganalisis preferensi wisatawan di Kampoeng Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi pertanian.

## 2. Metode

Penelitian ini di laksanakan di Kampoeng Millenium Agropark yang berada di Jl. Kapten Muslim No.53, Dwi Kora, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara.



**Gambar 1.** Peta Lokasi Penelitian

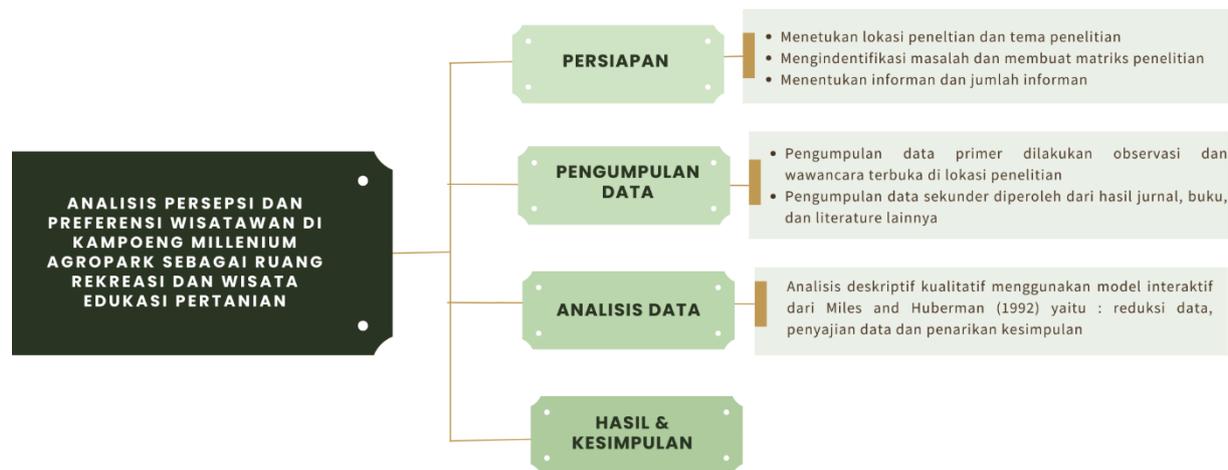
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Sugiyono, (2022) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat pospositivisme, fokus pada penelitian kondisi obyek yang alamiah, berbeda dengan eksperimen dimana peneliti memiliki peran sebagai instrument kunci. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi (gabungan) serta analisisnya bersifat induktif/kualitatif, lebih menekankan makna daripada menghasilkan generalisasi dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif adalah untuk mendeskripsikan persepsi dan preferensi wisatawan di Kampoeng Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi pertanian.

Data yang digunakan adalah terdiri dari dua yakni data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dikumpulkan secara langsung dari wisatawan yang sedang berkunjung ke Kampoeng Millenium Agropark melalui observasi dan wawancara terbuka menggunakan daftar observasi dan daftar wawancara untuk memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengumpulan data sekunder diperoleh dari publikasi lembaga atau dinas terkait, jurnal, buku, dan literature lain yang mendukung data primer pada penelitian ini.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *accidental sampling*, yang artinya siapapun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti bisa dijadikan sebagai sampel jika dianggap cocok

sebagai sumber data. Standar dalam penentuan sampel responden yaitu siapa saja yang bertemu peneliti di Kampong Millenium Agropark serta sudah pernah mengunjungi Kampong Millenium Agropark minimal 1 kali, baik perempuan maupun laki-laki dengan usia lebih dari 15 tahun dan dibawah 65 tahun, sebab pada usia tersebut dinilai dapat menjelaskan informasi yang jelas dan valid pada penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menentukan 5 orang wisatawan Kampong Millenium Agropark dan 1 orang pengelola Kampong Millenium Agropark.

Metode analisis yang dipakai dalam menjawab kedua rumusan masalah menggunakan analisis deskriptif secara kualitatif. Analisis data memanfaatkan kerangka interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang terdiri dari 3 langkah pelaksanaan yakni (1) Reduksi data, yang memiliki tujuan dalam dan merangkum aspek-aspek yang penting yang berhubungan dengan data yang telah terkumpul, dengan menyesuaikan pada fokus penelitian, (2) Penyajian data, cara ini merupakan sebagai cara utaman dalam analisis kualitatif dengan tujuan untuk memperjelas pemahaman mengenai studi lapangan, dan (3) Penarikan kesimpulan, Dimana setelah data terfokus serta dipahami maka penarikan kesimpulan dapat dilakukan untuk menjawab permasalahan yang mendasari dalam penelitian.



Gambar 2. Alur Kerja Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi Wisatawan di Kampong Millenium Agropark sebagai Ruang Rekreasi dan Wisata Edukasi Pertanian

Daya tarik wisata merupakan salah satu kunci utama dalam memajukan dan meningkatkan sektor pariwisata. Suatu tempat destinasi wisata harus memenuhi kriteria tertentu supaya dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata tersebut, yang terdiri dari : (1) menyediakan objek yang dapat dilihat (something to see); (2) menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan (something to do); (3) menyediakan barang atau pengalaman yang dapat dibeli (something to buy) (Bagyono, 2014). Ketiga kriteria tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk mempromosikan atau memperkenalkan daya tarik wisata. Selain itu, persepsi pengunjung atau wisatawan dapat terbentuk melalui proses penginderaan, yaitu suatu proses penerimaan informasi berdasarkan panca indera seseorang.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Suhartapa & Sulisty, 2021) yang mengemukakan bahwa persepsi adalah salah satu langkah yang terbentuk melalui proses penginderaan, yakni suatu proses dimana seseorang menerima informasi melalui panca inderanya. Proses penginderaan tersebut berhubungan erat dengan proses persepsi melibatkan alat Indera yang menghubungkan individu dengan lingkungan luar. Stanton menjelaskan bahwa persepsi merupakan makna yang diinterpretasikan berdasarkan pengalaman yang sudah dirasakan serta rangsangan (stimuli) yang diterima melalui panca indera. Selain itu, menurut (Witarsana et al., 2017), kelompok orang atau wisatawan membentuk persepsi berdasarkan pengukuran kejelasan objek baik secara fisik maupun non fisik. Oleh karena itu, persepsi wisatawan sangat diperlukan untuk ketiga kriteria tersebut untuk keberlangsungan serta peningkatan kegiatan wisata yang telah direncanakan.

*Something to see* atau dapat didefinisikan sebagai menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan adalah kriteria pertama yang dapat menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata. Berdasarkan hasil observasi di tempat Wisata Kampeong Millenium Agropark dapat disimpulkan bahwa Kampeong Millenium Agropark adalah salah satu wisata edukasi sekaligus tempat rekreasi yang mempunyai lahan tanam padi darat, taman bunga dengan berbagai jenis bunga yakni bunga matahari,

bunga kertas, bunga anggrek, dan lain sebagainya. Selain itu, wisata ini juga mempunyai berbagai macam kebun sayur dan kebun buah, dimana terdapat jenis sayuran seperti kangkung, sawi, bayam merah, cabai dan jenis buah-buahan seperti markisa, jeruk, mangga, nenas, jambu air dan sebagainya. Jeni tamanan padi yang terdapat di wisata Kampeong Millenium Agropark ini adalah padi darat disajikan pada (Gambar 3). Beberapa jenis bunga yang terdapat di lokasi wisata Kampeong Millenium Agropark disajikan pada (Gambar 4). Wisata tersebut juga mempunyai berbagai kebun sayur yang disajikan pada (Gambar 5), kebun buah buah dijasikan pada (Gambar 6).



**Gambar 3.** Lahan Padi Darat



**Gambar 4.** Kebun Bunga Matahari



**Gambar 5.** Kebun Sayur Kangkung



**Gambar 6.** Kebun buah pisang, mangga, dsb

Oleh karena itu, berdasarkan observasi langsung ke lokasi penelitian dari aspek *something to see* di lokasi wisata ini dinilai baik dan sesuai sebagai wisata edukasi pertanian yang menarik karena banyak objek yang dapat dilihat dari tempat wisata ini. Hasil ini sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh informan di lokasi penelitian yang menjadi pengunjung atau wisatawan di Kampeong Millenium Agropark menjelaskan bahwa:

*“oh penilaian tentang wisata yang khususnya disini ya menurut saya bagus, menarik sih dan saya juga sering bawa anak-anak kesini setiap hari minggu ya untuk main main saja” (WS, Informan 5).*

Penelitian (Nugra & Fahmi, 2022) juga menjelaskan bahwa agrowisata memiliki hubungan yang erat dengan eduwisata. Pada agrowisata, saat berwisata pengunjung dapat berwisata sekaligus belajar hal baru yang terdapat di lokasi wisata. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang menawarkan pengalaman belajar kepada para wisatawan saat berkunjung ke lokasi wisata tersebut. Selanjutnya (Mani & Trimio, 2021) menjelaskan bahwa wisata edukasi pertanian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan teknologi kepada pengunjung atau wisatawan seputar perbenihan dan budidaya tanaman hortikultura. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa Kampeong Millenium Agropark dinilai menjadi salah satu tempat wisata edukasi karena memiliki *something to see* berupa tanaman hortikultura yang dibudidayakan di lokasi wisata tersebut sehingga setiap menikmati kegiatan wisata serta juga dapat merangsang minat wisatawan terhadap lingkungan alam.

*Something to do* atau dapat didefinisikan sebagai menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata dalam memenuhi keperluan berwisata dan dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan untuk para pengunjungnya. Aktivitas yang dapat dilakukan ketika menunjungi lokasi wisata Kampeong Millenium Agropark adalah rekreasi, memetik buah dan sayuran, berfoto, serta juga memberi makan kelinci. Wisatawan yang berkunjung dapat bersantai di pendopo serta melakukan kegiatan rekreasi, ayunan dan lain sebagainya yang tersedia di lokasi wisata yang disajikan pada (Gambar 7) serta juga tempat yang nyaman untuk bersantai dengan keluarga. Kegiatan memetik buah dan sayuran dapat dilakukan di pengunjung Kampeong Millenium Agropark dengan beberapa jenis sayuran yang bisa

dipetik seperti kangkong, sawi, mangga, jambur air, markisa dan nenas. Aktivitas memetik buah dan sayuran dapat dilakukan oleh pengunjung dari berbagai kalangan usia. Aktivitas memetik buah dan sayuran ini juga adalah kegiatan wisata edukasi bagi pengunjung untuk agar memahami jenis buah dan sayuran dengan baik, lahan pemetik buah dan sayuran dapat dilihat pada (Gambar 8).



**Gambar 7.** Ayunan untuk duduk santai



**Gambar 8.** Lahan petik buah & sayur

Selanjutnya aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah berfoto. Terdapat banyak spot foto di wisata Kampoeng Millenium Agropark yang dapat digunakan yang dapat dilihat pada (Gambar 9). Kegiatan lain yang dapat dilakukan di wisata Kampoeng Millenium Agropark adalah bermain bersama kelinci. Bermain bersama kelinci dapat dilakukan oleh berbagai kalangan usia seperti anak-anak sampai orang dewasa. Sarana rekreasi berbasis edukasi ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman para wisatawan, khususnya pada kalangan anak dapat dilihat pada (Gambar 10). Aktivitas bermain dengan kelinci tersebut juga di harapkan dapat menambah pemahaman mengenai perilaku maupun kebiasaan kelinci. Hal tersebut juga sesuai dengan (Gunawan & Sutisna, 2021) bahwa kegiatan rekreasi adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh individu sebagai kesenangan atau kepuasan pribadi, yang pada umumnya dalam waktu luang. Rekreasi memiliki beragam bentuk aktivitas tergantung pada pilihan masing-masing. Oleh karena itu, di Kampoeng Millenium Agropark para wisatawan bisa memilih kegiatan rekreasi yang sesuai dengan minatnya.



**Gambar 9.** Spot foto wisata



**Gambar 10.** Kelinci di lokasi wisata

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi langsung di Kampoeng Millenium Agropark dapat disimpulkan bahwa wisata itu telah memenuhi aspek *something to do* atau sesuatu yang dapat dinikmati di lokasi wisata ini dinilai sudah baik dan merarik karena terdapat beberapa objek yang dapat menciptakan kegiatan yang menarik di lokasi wisata seperti rekreasi, petik buah dan sayur, berfoto dan bermain dengan kelinci. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan dengan informan yang menjelaskan bahwa:

*“lokasi wisata ini ya menurut saya cukup bagus, cocok untuk tempat rekreasi, yang biasa saya dinikmati disini ya salah satunya pemandangan disini, dikarenakan ini diatas rooftop, jadi view nya bagus, Pengalaman datang ke sini juga seru, worth it untuk dikunjungi, karena jarang-jarang ada wisata edukasi pertanian di kota”, (NA, Informan 1).*

Sesuai dengan penelitian (Liswantara et al., 2016) mengemukakan bahwa rekreasi merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan untuk kesenangan atau untuk kepuasan pribadi, yang pada umumnya

dilakukan pada waktu luang, dengan beragam bentuk aktivitas yang tergantung pada preferensi dari masing-masing individu. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa lokasi wisata Kampong Millenium Agropark ini dinilai sebagai tempat wisata edukasi sekaligus sebagai tempat rekreasi bagi setiap pengunjungnya.

*Something To Buy* atau dapat didefinisikan barang atau pengalaman yang dapat dibeli sebagai kenang-kenangan bahwa sudah berkunjung ke suatu tempat. Maka berdasarkan hasil observasi di tempat wisata pengunjung wisata Kampong Millenium Agropark dapat membeli makanan dan minuman dari cafe yang disediakan di tempat wisata tersebut dapat dilihat pada (Gambar 11). Oleh karena itu, selain wisatawan dapat menikmati setiap objek wisata di Kampong Millenium Agropark, wisatawan juga dapat menikmati makanan dan minuman di lokasi tersebut.



**Gambar 11.** Cafe di lokasi wisata

Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi di Kampong Millenium Agropark, lokasi ini sudah memenuhi aspek *something to buy* berupa penyediaan cafe untuk para pengunjung di lokasi wisata. Hal ini juga sesuai berdasarkan hasil wawancara dengan 3 informan yang mengemukakan bahwa:

*“Sering ke sini untuk ngopi sambil melihat pemandangan kota medan karena di atas rooftop” (HF, Informan 4). “Udah biasa ke sini makanannya juga enak, murah dan aman di kantong” (NA, Informan 2). “Datang ke sini untuk makan aja sih, karena dekat juga sama tempat kerja, karena masih baru baru aja tau tempat ini dari kawan yang bilang makanan disini enak” (SR, Informan 3).*

Hasil penelitian dari (Suhartapa & Sulisty, 2021) menunjukkan bahwa persepsi pengunjung memiliki pengaruh terhadap daya tarik objek wisata yang akan berdampak pada minat kunjungan kembali ke lokasi tersebut. Oleh karena itu, semakin kuat persepsi wisatawan terhadap daya tarik objek wisata terutama terkait aspek *something to buy* membuat pengunjung Kampong Millenium Agropark maka semakin besar juga keinginan pengunjung dalam melakukan kunjungan ulang ke lokasi wisata tersebut.

Selain itu, dengan adanya Kampong Millenium Agropark ini juga memberikan dampak positif bagi setiap wisatawannya yakni sebagai ruang rekreasi dan juga wisata edukasi pertanian. Hal ini juga didukung dengan pendapat 5 informan saat peneliti melakukan wawancara yang mengemukakan bahwa:

*“Dampak negatifnya tidak ada. Kalau dampak positifnya dapat menambah pemahaman pengunjung mengenai pertanian”, (NA, Informan 1). “Dampak positifnya yang disini kami dapat beristirahat dan menghilangkan rasa jenuh”(NA, Informan 2). “Dampak positifnya ya bagus kak, ga ada dampak negatifnya juga”, (SR, Informan 3). Berdampak positif karena jadi mengetahui tanaman-tanaman yang ada disini dan bisa menghirup udara segar”, (HF, Informan 4). “dampak positifnya lokasi ini dan Mall menjadi ramai karena dikunjungi wisatawan. Dampak negatifnya tidak ada, namun jika terus di abaikan, mungkin akan jadi semak belukar”. (WS, Informan 5).*

Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Purnawan & Sardiana, 2018) yang menjelaskan bahwa wisata edukasi dapat memenuhi keinginan pengunjung untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Pemanfaatan lahan pertanian sebagai daya tarik wisata mempunyai potensi yang sangat besar. Wisata edukasi memiliki tujuan untuk merangsang kecerdasan dan kreativitas dari para wisatawan. Nilai tambah dari aspek edukasi memberikan pengalaman baru terhadap wisatawan yang melakukan perjalanannya. Maka tujuan utama dari wisata edukasi di Kampong Millenium Agropark adalah memberikan positif bagi setiap pengunjung yang datang telah melakukan kunjungan wisata ke lokasi berkunjung ke lokasi wisata tersebut.

Walaupun Kampong Millenium ini sudah memiliki objek dan daya tarik wisata yang baik dan menarik sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi pertanian, akan tetapi berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada informan masih terdapat berbagai aspek yang wajib untuk diperhatikan. Oleh sebab itu, peneliti melakukan wawancara kepada pengelola wisata Kampong Millenium Agropark yang menjelaskan bahwa usaha untuk meningkatkan kualitas wisata serta melakukan komunikasi kepada pengunjung adalah sebagai berikut:

*"Harus ramah, sopan sama pengunjung, kebersihan dijaga" (AS (pengelola wisata), informan 6).* Selain itu pihak pengelola wisata juga sudah melakukan kolaborasi yang dilakukan pengelola Kampong Millenium Agropark dengan komunitas lokal dalam hal meng upgrade tempat wisata tersebut. Hal ini dikemukakan oleh pengelola wisata yakni *"ada kolaborasi dengan komunitas lokal, terkadang anak pertanian hadir dan anak sekolah juga untuk melukis, fashion show dan event lainnya" (AS (pengelola wisata), informan 6).* Serta juga masih diperlukan inovasi atau pembaharuan pada kampong millenium tersebut yang dikemukakan oleh pengelola wisata yakni *"Harus diperbaharui dan renovasi agar menarik minat pengunjung untuk datang ketempat ini" (AS (pengelola wisata), informan 6).*

Hal ini sejalan dengan pandangan Zaenuri (2012) yang menyatakan bahwa daya tarik pariwisata yang ditunjang oleh fasilitas dan layanan berkualitas dapat meningkatkan minat dan kesetiaan dari para pengunjung. Oleh karena itu, daya tarik wisata dan layanan menjadi inti dari aktivitas pariwisata mempunyai peran sebagai pendorong bagi calon wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Jika pengelola pariwisata mampu menyediakan destinasi menarik dan memberikan layanan yang baik kepada pengunjung, hal ini akan berpengaruh pada aktivitas wisata mereka, terutama, ini dapat memengaruhi minat wisatawan untuk kembali berkunjung. Oleh sebab itu masih diperlukan perbaikan pada lokasi wisata Kampong Millenium Agropark karena peningkatkan usaha pariwisata dinilai baik jika manajemen atraksi wisata dapat dilakukan secara efektif dengan focus pada layanan, fasilitas, aksesibilitas, serta penyediaan informasi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Karena jika pengunjung memiliki persepsi baik terhadap daya tarik wisata yang dikunjunginya maka dapat berpengaruh terhadap keinginan wisatawan tersebut untuk melakukan kunjungan kembali ke tempat wisata tersebut.

Maka dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan di Kampong Millenium Agropark munculnya reaksi ini disebabkan oleh sensasi yaitu perasaan dan emosi yang menyenangkan, serta dorongan dari seorang konsumen yang berpengaruh pada proses pengambilan keputusan dalam mengevaluasi destinasi wisata sebagai tempat rekreasi dan wisata edukasi pertanian, sehingga memengaruhi keputusan yang diambil oleh para wisatawan untuk melaksanakan perjalanan wisata di Kampong Millenium Agropark. Berdasarkan analisis persepsi wisatawan terkait Kampong Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi dinyatakan bahwa wisatawan merasa puas atas kunjungannya ke lokasi wisata berdasarkan syarat *something to see, something to do, dan something to buy* di lokasi wisata tersebut serta para wisatawan akan melakukan kunjungan ulang ke Kampong Millenium Agropark tersebut.

#### Preferensi Wisatawan di Kampong Millenium Agropark sebagai Ruang Rekreasi dan Wisata Edukasi Pertanian

Preferensi didefinisikan sebagai suatu keinginan atau minat dari seorang wisatawan terhadap kondisi yang mencerminkan nilai dan kepribadian seseorang, yang mempengaruhi caranya dalam mencari berbagai bentuk kepuasan atau kesenangan yang lebih khusus (Septiani & Santoso, 2019). Oleh karena itu, seperti yang dikemukakan oleh (Pitanatri & Pitanatri, 2021) wisatawan merupakan orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan dan mempunyai karakteristik mencari kesenangan atau setidaknya hobi yang bukan pekerjaan. Setiap wisatawan tentunya mempunyai preferensi yang berbeda terhadap kawasan wisata khususnya di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark. Suatu perjalanan wisata baik rekreasi maupun wisata edukasi yang dilakukan oleh seseorang biasanya karena adanya motif atau alasan tertentu yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanannya.

Hal ini juga sesuai dengan pandangan dari (Permadi et al., 2019) yang mengemukakan bahwa preferensi merupakan kecenderungan dalam menentukan pilihan yang lebih diinginkan dibandingkan dengan yang lain. Preferensi menjadi salah satu bagian yang penting dalam pengambilan Keputusan seseorang yang tentunya melibatkan aspek-aspek seperti persepsi sikap, nilai dan kecenderungan. Seluruh aspek ini memberikan pengaruh terhadap individu dalam proses pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, tujuan perjalanan seorang wisatawan sebaiknya memenuhi kondisi yang sesuai dengan alasan atau motifnya. Biasanya wisatawan selalu mempertimbangkan daya tarik wisata dari tempat lokasi yang akan dikunjungi. Pada dasarnya daya tarik wisata adalah faktor utama yang mampu menarik seorang wisatawan mengunjungi lokasi wisata tersebut.

Wisatawan yang terdapat di kawasan wisata umumnya mempunyai preferensi pribadi yang mempengaruhi keputusan wisatawan tersebut untuk mengunjungi suatu tempat wisata. Pada penelitian ini, terdapat tiga aspek yang diperhatikan, yaitu daya tarik wisata, fasilitas di lokasi wisata seperti restoran serta akomodasi dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan wawancara kepada informan yakni pengunjung di Kampong Millenium Agropark ini dapat dikatakan bahwa dari aspek daya tarik wisata, wisatawan di kawasan Kampong Millenium Agropark menyukai keindahan objek wisata dengan panorama yang menarik yang ditunjukkan di sekitar lokasi wisata seperti keindahan lahan tanaman padi, kebun buah dan sayur, spot foto yang menarik dan fasilitas lainnya. Keindahan lokasi wisata Kampong Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi membuat para pengunjung menganggap Kampong Millenium Agropark ini sebagai wisata yang sangat menarik karena memanfaatkan rooftop dan berada di tengah kota.

Hal ini juga sesuai dengan hasil informasi yang diberikan oleh informan sebagai pengunjung bahwa terdapat fasilitas yang unik sehingga wisatawan memilih kampung millenium sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi yakni *"kebun buah dan sayur Swafoto, ayunan, view dari atas rooftop"* (WS, Informan 5). *"Bisa melihat kelinci yang ada disini"*, (HF, Informan 4). Oleh karena itu, daya tarik wisata akan mengakibatkan para pengunjung tertarik untuk selalu datang ke tempat wisata ini. Hal ini juga sejalan dengan pandangan (Choirunnisa & Karmilah, 2022) yang menjelaskan bahwa potensi pariwisata dapat menjadi peluang besar untuk pengembangan sektor pariwisata. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas layanan, menjaga keberlanjutan lingkungan wisata, serta mempersiapkan fasilitas serta infrastruktur yang mendukung kelancaran kegiatan pariwisata sangat penting untuk dilakukan. (Uge, 2009) juga berpendapat bahwa dalam melakukan perjalanan wisata, termasuk wisata edukasi, seorang wisatawan memiliki preferensi dalam memilih objek wisata yang akan dikunjungi. Preferensi wisatawan dapat didefinisikan sebagai representasi berdasarkan komponen-komponen terbaik yang dipertimbangkan oleh wisatawan saat memilih tujuan wisata. Maka berdasarkan preferensi daya tarik wisata di tempat wisata sebagian besar pengunjung menyatakan daya tarik wisata di Kampong Millenium Agropark menarik untuk dikunjungi karena wisata pertanian seperti kebun buah dan sayur dan tempat rekreasi seperti ayunan, view dari atas rooftop.

Pada dasarnya pengunjung akan memerlukan makanan selama melakukan kegiatan wisata. Keperluan akan dapat diperoleh dari tempat-tempat makan yang disediakan di Kampong Millenium Agropark. Setiap orang memiliki preferensi yang berbeda terkait pilihan tempat makan saat melakukan perjalanan wisata. Terdapat beragam macam pilihan tempat makan yang tersedia di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark antara kafe, dan kantin. Oleh sebab itu, para pengunjung dapat memilih tempat makan yang sesuai dengan keinginannya didasarkan pada pertimbangan harga makanan, kenyamanan, pelayanan, serta juga kualitas makanan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat informan yang menyatakan bahwa:

*"datang ke sini cuma datang makan di cafe ini, ya karena fasilitas disini bagus"* (SR, Informan 3).

Maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan yang datang memilih cafe makan sebagai pilihan tempat makan karena cafe adalah tempat yang nyaman disertai dengan menu makanan yang cenderung beragam.

Perkembangan aktivitas pariwisata pada suatu daerah tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas saja, tetapi juga pada upaya yang dilakukan dalam sektor pariwisata. Hal ini terjadi karena kebutuhan wisatawan tidak hanya terfokus pada keunikan dari objek wisata tetapi juga memerlukan fasilitas akomodasi seperti restoran, listrik, pasokan air bersih, aksesibilitas dan layanan telekomunikasi. Walaupun tempat wisata tersebut mempunyai keindahan yang alami, akan tetapi keberadaan fasilitas akomodasi yang memadai juga sangat penting dalam melengkapi pengalaman wisata. Fasilitas yang terdapat di Kampong Millenium Agropark dapat dikatakan sudah beragam dan memadai. Fasilitas umum yang diperlukan oleh pengunjung lokasi wisata Kampong Millenium Agropark yang menjadi preferensi utama ialah layanan informasi. Layanan informasi dianggap dapat memberikan petunjuk kepada para wisatawan yang datang ke Kampong Millenium Agropark yakni berupa petunjuk perjalanan serta segala aspek yang berhubungan dengan lokasi wisata tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan pandangan dua informan yang menjelaskan bahwa:

*"aksesibilitas ke sini mudah sih ya walaupun di rooftop tapi sudah disediakan lift dan juga tangga sehingga mudah aja kalo mau kesini"*, (NA, Informan 2). *"Aksesibilitas ke sini iya sangat mudah, jalan dari mana aja bisa"*, (WS, informan 5).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Koranti et al., 2017) dimana preferensi wisatawan pada akomodasi sangat dipengaruhi oleh tujuan wisata serta lama wisatawan melakukan kunjungannya.

Oleh karena itu aksesibilitas menuju Kampong Millenium Agropark ini tergolong mudah. Bagi pengunjung lokasi wisata Kampong Millenium Agropark yang datang dapat menggunakan kendaraan pribadi seperti sepeda motor. Oleh sebab itu, pengelola wisata perlu mengembangkan strategi dengan cara meningkatkan standar perparkiran melalui ekspansi area parkir dan penerapan sistem karcis parkir resmi untuk memenuhi kebutuhan pengunjung yang mayoritas menggunakan sepeda motor. Selain itu, terdapat juga wisatawan yang menggunakan angkutan umum, seperti gojek dan grab. Wisatawan dapat memilih antara opsi transportasi yang tersedia berdasarkan pertimbangan biaya, kenyamanan, keamanan serta waktu yang diperlukan untuk mencapai lokasi wisata. Akan tetapi kendalanya jika menggunakan angkutan umum terutama angkot adalah kemacetan, hal ini juga dikemukakan oleh informan yakni:

*“untuk akses ke sini kendalanya karna macet saya jauh juga dari Sei Mencirim” (SR, Informan 3).*

Maka berdasarkan preferensi akomodasi dan aksesibilitas sebagai besar pengunjung menyatakan aksesibilitas mudah dan kebanyakan menggunakan kendaraan pribadi, baik berupa mobil maupun motor menuju lokasi wisata.

Dengan mengetahui preferensi wisatawan di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark berdasarkan daya tarik wisata, fasilitas, akomodasi dan aksesibilitas, terlihat bahwa wisatawan di lokasi kawasan wisata Kampong Millenium Agropark pengunjung merasa puas dengan aspek wisata yang ditawarkan. Wisatawan juga menjelaskan bahwa minimnya fasilitas di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark terutama karena di lokasi yang terbatas rooftop justru menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Wisatawan juga menjadi lebih menikmati suasana pertanian dan rekreasi yang private serta bebas dari keramaian para pengunjung lainnya.

Oleh sebab itu, berdasarkan analisis preferensi wisatawan yang berkunjung ke Kampong Millenium Agropark ini pihak pengelola perlu memeriksa serta meninjau berbagai fasilitas yang disediakan agar dapat memberikan inovasi baru yang dapat ditunjukkan kepada para pengunjung. Hal ini dapat dilakukan dengan menambah fasilitas yang baru dan juga menciptakan spot foto yang lebih menarik untuk menarik keinginan wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Selain itu, hal yang penting untuk dilakukan adalah memperluas, menyediakan serta menjaga fasilitas wisata yang sudah ada seperti tempat ibadah, tempat sampah, toilet serta petugas kebersihan yang ada di area wisata.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat informan tentang yang pengelola lakukan untuk menarik minat pengunjung untuk hadir ke Kampong Millennium Agropark ini menyatakan bahwa:

*“menanam ulang tanaman baru, karena mereka suka melihat buah-buahan dan memetik buah sendiri” (AS (pengelola wisata), informan 6).*

Artinya, dengan daya tarik wisata dengan fasilitas yang semakin baik tentunya akan membuat wisatawan nyaman serta didukung juga dengan akses yang cenderung tidak sulit untuk dijangkau.

Selain itu, pihak pengelola juga harus memperhatikan kembali mengenai aspek promosi serta diharapkan supaya pihak pengelola dapat meningkatkan promosi. Karena berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola menjelaskan bahwa:

*“promosi hanya lewat dari status wa, facebook, dari teman ke teman” (AS (pengelola wisata), informan 6).*

Maka, posisi promosi melalui sosial media terkait tempat wisata memiliki peluang yang besar terhadap lokasi wisata, sosial media dapat menginformasikan berbagai informasi tentang pariwisata daerah kepada beragam masyarakat, bahkan hingga daerah-daerah yang berbeda. Pengelola juga harus mempunyai website tentang potensi wisata Kampong Millenium Agropark dan harus dibenahi secara rutin. Selain situs web, media sosial saat ini bisa menjadi faktor kunci untuk mencapai keberhasilan promosi yang efektif dan cepat dalam meningkatkan minat pengunjung serta mengembangkan preferensi wisatawan terhadap lokasi wisata Kampong Millenium Agropark.

Berdasarkan analisis preferensi wisatawan Kampong Millenium Agropark tampak bahwa wisatawan mempunyai preferensi pada aspek daya tarik wisata yang ditawarkan. Pada penelitian ini terdapat tiga aspek yang diperhatikan, yaitu yaitu daya tarik wisata, fasilitas di lokasi wisata seperti restoran serta akomodasi dan aksesibilitas. Aspek daya tarik wisata, terdiri dari daya tarik yang utama serta jenis kegiatan wisata. Untuk daya tarik utama, preferensi pengunjung kawasan wisata Kampong Millenium Agropark ini adalah keindahan dan keunikan dari panorama alam wisata edukasi pertanian yang ditawarkan oleh Kampong Millenium Agropark. Untuk aktivitas yang dapat dilakukan selama di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark, preferensi pengunjung ialah melakukan rekreasi, foto dan memetik

buah dan sayuran. Untuk aspek fasilitas di tempat wisata Kampong Millenium Agropark, fasilitas yang disediakan yang preferensi pengunjung adalah ketersediaan tempat makan seperti cafe dan kantin karena jenis tempat makan juga menjadi perhatian pengunjung kawasan wisata Kampong Millenium Agropark. Pengunjung lebih memilih cafe sebagai tempat makan berdasarkan pertimbangan utama yang berhubungan dengan kualitas makanan serta minuman yang ditawarkan di tempat wisata tersebut. Dari aspek akomodasi dan aksesibilitas, terutama aksesibilitas menuju tempat wisata, preferensi dari wisatawan Kampong Millenium Agropark ialah kemudahan mencapai lokasi wisata. Selama melaksanakan kegiatan wisata di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark, jenis transportasi yang menjadi preferensi wisatawan adalah mobil pribadi, sepeda motor dan angkutan umum.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terkait Kampong Millenium Agropark sebagai ruang rekreasi dan wisata edukasi dinyatakan bahwa wisatawan merasa puas atas kunjungannya ke lokasi wisata berdasarkan syarat *something to see, something to do, dan something to buy* di lokasi wisata tersebut serta para wisatawan akan melakukan kunjungan ulang ke Kampong Millenium Agropark tersebut. Selain itu, terdapat tiga aspek preferensi wisatawan yang diperhatikan adalah berdasarkan yaitu daya tarik wisata, fasilitas di lokasi wisata seperti restoran serta akomodasi dan aksesibilitas. Pengunjung lebih memilih cafe sebagai tempat makan berdasarkan pertimbangan utama terkait dengan kualitas makanan serta minuman yang ditawarkan di tempat wisata tersebut. Selama melaksanakan kegiatan wisata di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark, jenis transportasi yang menjadi preferensi wisatawan adalah mobil pribadi, sepeda motor dan angkutan umum. Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat berbagai saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut. Bagi pengelola wisata, pengusaha industri pariwisata dan juga pemerintah juga hendaknya lebih mampu dalam kebijakan serta keputusan untuk memenuhi harapan, kebutuhan serta minat dari wisatawan di lokasi wisata Kampong Millenium Agropark berdasarkan persepsi dan preferensi wisatawan. Bagi para wisatawan yang melakukan kunjungan ke lokasi wisata Kampong Millenium Agropark supaya tetap menjaga kelestarian dari semua jenis tanaman, tempat rekreasi, spot foto serta kebersihan di Kampong Millenium Agropark supaya tetap terjaga dan lestari. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan lokasi yang sama dengan berdasarkan sudut pandang berbeda terkait dengan persepsi dan preferensi dari wisatawan di Kampong Millenium Agropark. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana referensi serta bahan masukan dalam perencanaan pembangunan serta pengelolaan lokasi wisata Kampong Millenium Agropark sehingga dapat menjadi lokasi pariwisata yang lebih bermanfaat, semakin ramai pengunjung sehingga selalu dapat memberikan dampak yang positif bagi pengunjung, pengelola dan warga sekitar.

#### Daftar Rujukan

- Balau, S., & Selatan, L. (2022). *Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Agropark Lampung Di Desa. 10*.
- Bagyono. (2014). *Pariwisata Dan Perhotelan*. Alfabeta.
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/Jkr.V2i1.20446>
- Gunawan, V., & Sutisna, S. (2021). Ruang Rekreasi Wisata Dan Budaya Di Pasar Lama. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(1), 945. <https://doi.org/10.24912/Stupa.V3i1.10736>
- Hermawan, Y., Hidayatullah, S., Alviana, S., Hermin, D., & Rachmadian, A. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Wisata Edukasi Dan Dampak Yang Didapatkan Masyarakat Desa Pujonkidul. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.53754/Edusia.V1i1.21>
- Koranti, K., Sriyanto, & Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana Di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 242–245.
- Liswantara, I. K., Saidi, A. W., & Swarmini, N. M. (2016). Pusat Rekreasi Di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Teknik Gradien*, 8(2), 43–58. <https://www.ojs.unr.ac.id/index.php/teknikgradien/article/view/153>
- Mani, S. Al, & Trimu, L. (2021). Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Wisata Edukasi Pertanian Di Balai Benih Hortikultura Kabupaten Garut. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 973. <https://doi.org/10.25157/Ma.V7i1.4898>
- Nugra, Y., & Fahmi, I. A. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Perkotaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang .... *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 22–30. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/4276%0ahttps://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/download/4276/2770>
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., & Wahyulina, S. (2019). Persepsi Dan Preferensi Wisatawan Muslim Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Halal Di Lombok (Studi Kasus Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika). *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 4(2), 57–70.

- <https://doi.org/10.29303/jseh.v4i2.14>
- Pitanatri, P. D. S., & Pitanatri, M. U. (2021). Siapa Itu Wisatawan? Memaknai Perkembangan Konseptual Dan Praktis Dalam Studi Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataaan*, 20(1), 35-47. <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.442>
- Purnawan, N. L. R., & Sardiana, I. K. (2018). Paket Wisata Edukasi Subak Upaya Menjaga Keberlanjutan Potensi Pertanian Dan Pariwisata Berbasis Budaya Di Bali. *Jurnal Kawistara*, 7(3), 275. <https://doi.org/10.22146/kawistara.27879>
- Septiani, E., & Santoso, B. (2019). Gili Meno Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Distribusi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 141-154.
- Suhartapa, S., & Sulisty, A. (2021). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Terhadap Minat Kunjung Ulang Di Pantai Baru Yogyakarta. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(2), 115-122. <https://doi.org/10.31294/khi.v12i2.10579>
- Uge, M. Y. (2009). Preferensi Wisatawan Terhadap Tempat Wisata Kampung Adat Bena Dan Wogo Dengan Penggunaan Law Of Comparative Judgement. *Jurnal Tata Kota Dan Daerah*, 1(1), 30-38.
- Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Pamator Journal*, 14(1), 51-60. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9536>
- Wahyuni, S. (2019). Analisis Pariwisata Budaya Dalam Pengembangan Aset Lokal Perayaan Upacara Adat Dahau Di Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 3(1), 25-38. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v3i1.5160>
- Wardhani, W., Sumarwan, U., & Yuliati, L. N. (2016). Pengaruh Persepsi Dan Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hunian Green Product. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.29244/jmo.v6i1.12183>
- Wijayanti, Ani. 2019. Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta. Deepublish, Yogyakarta.
- Witarsana, I. K., Leli Kusuma Dewi, L. G., & Susrami Dewi, N. G. A. (2017). Motivasi Dan Persepsi Wisatawan Mancanegara Berwisata Alam Trekking Mountain Di Taman Wisata Alam Gunung Batur Bukit Payang. *Jurnal Ipta*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24843/ipta.2017.v05.i01.p03>